

Efektivitas Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan

Indah Dewi Sari¹, Sri Juliani², Utary Dwi Listiarini³, Della Aprilla Sasmita⁴

^{1,2,3}Staf Pengajar Profesi Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

⁴Mahasiswa S1 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

indahdewi@helvetia.ac.id (1), srijuliani@helvetia.ac.id (2), utary.dl@gmail.com (3), dellaaprila2304@gmail.com (4)

ABSTRAK

Di seluruh dunia, prevalensi anemia sebesar 29,9% terjadi pada wanita usia subur, yaitu lebih dari setengah miliar wanita berusia 15 hingga 49 tahun. Oleh karena itu, mengonsumsi madu dapat mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Pemberian daun kelor dan madu yang mengandung vitamin C dapat membantu ibu hamil menyerap zat besi. Tingginya kandungan vitamin C pada kelor sangat membantu dalam pembuahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun kelor dan madu dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Klinik Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan menggunakan desain pretest-posttest. Melakukan studi pada bulan April hingga Juni 2023. Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling sehingga sampel berjumlah 15 ibu hamil cukup bulan dan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil pencarian di Sig. (Two-tailed) < 0,05, dan terdapat perbedaan peningkatan Hb sebelum menggunakan ekstrak daun kelor dan madu dengan peningkatan Hb setelah menggunakan ekstrak daun kelor dan madu. Pemberian daun kelor dan madu berpengaruh terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. Seluruh ibu hamil terutama yang menderita anemia sebaiknya mengonsumsi daun kelor dan madu sebagai alternatif untuk mencegah anemia.

Kata Kunci : Daun Kelor, Madu, Hemoglobin, Ibu Hamil Trimester

ABSTRACT

Worldwide, the rate of anemia is 29.9% among women of reproductive age, which represents more than half a billion women aged 15 to 49. Therefore, eating honey can prevent iron deficiency anemia in pregnant women. Giving Moringa leaves and honey with vitamin C can help pregnant women absorb iron. The high amount of vitamin C in Moringa is very beneficial for fertility. This study aims to determine the effect of Moringa leaf extracts and honey in increasing the hemoglobin level of pregnant women in the third trimester at the Midwife Hj Clinic. Romauli Silalahi Medan Marelan. This research uses an observational research design using a pretest-posttest design. Studying from April to June 2023. Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. The sampling method used random sampling so that the sample consisted of 15 pregnant women and the Wilcoxon test was used. Search results in Sig. (Two lines) < 0.05, but there is a difference in the increase of Hb before using Moringa leaves and honey and the increase of Hb after using Moringa leaves and honey. Administration of Moringa leaves and honey has an effect on increasing hemoglobin in the third trimester of pregnant women at Midwife Hospital Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. All pregnant women, especially those suffering from anemia should consume Moringa leaves and honey as an alternative to prevent anemia.

Keywords: Moringa leaves, honey, hemoglobin, third trimester pregnant women

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Risiko kehamilan tertinggi masih didominasi oleh perdarahan (30,3%), disusul hipertensi saat hamil (27,1%), infeksi (7%), anemia (27%), dan penyebab lain (45%) yang cukup penting, terutama penyebab penyakit. Kematian ibu yang tinggi adalah suatu kehamilan yang membahayakan nyawa dan kesehatan ibu dan/atau bayinya, sehingga dapat mengakibatkan sakit atau kematian sebelum atau sesudah melahirkan. Kehamilan risiko tinggi memiliki tanda-tanda bahaya selama kehamilan, antara lain pendarahan vagina, sakit kepala parah dan sering, jantung berdebar, sesak napas, dan cepat lelah. Sesak napas dan jantung berdebar menunjukkan beberapa kemungkinan, yaitu anemia atau diartikan sebagai konsentrasi hemoglobin di bawah nilai normal. Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah yang berperan penting dalam proses pengangkutan oksigen, karbon dioksida dan proton dalam tubuh. Pada sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh. Jika hemoglobin menurun, maka tubuh kekurangan oksigen. Tubuh membutuhkan oksigen untuk meningkatkan laju metabolisme. Ibu hamil mempunyai tingkat metabolisme yang tinggi, misalnya untuk membuang jaringan-jaringan janin, mengubahnya menjadi organ dan untuk menghasilkan energi sehingga ibu hamil dapat terus beraktivitas setiap hari. Oleh karena itu, ibu hamil membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan ibu tidak hamil. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022, di seluruh dunia, angka anemia global adalah 29,9% di antara perempuan di bawah usia subur, yaitu lebih dari setengah miliar perempuan berusia 15 hingga 49 tahun. anemia atau hemoglobin rendah adalah (31,2%), dari 32% pada tahun 2018. Di seluruh dunia, 52% wanita hamil di negara berkembang menderita anemia. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka anemia pada ibu hamil di negara maju yang hanya 20%. Berdasarkan hasil data Badan Pusat Statistik Indonesia, data anemia pada ibu hamil di Indonesia hampir separuhnya, sedangkan pada tahun 2018 ditemukan 48,9% ibu hamil mengalami pendarahan, meningkat baik dibandingkan data lima tahun yaitu pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, sedangkan data anemia berdasarkan umur 15-24 tahun sebanyak (84,6%), 25-34 tahun (33,7%), 35 sampai 44 tahun sebanyak (33,6%) dan 45 tahun. 55 tahun (24%). Sedangkan ibu hamil mendapat tambahan bekuan darah (73,2%) dan tidak mendapat tambahan bekuan darah (26,8%). Anemia adalah suatu penyakit dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11 gr/dl dan terjadi pada ibu hamil. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dibandingkan kekurangan nutrisi lainnya. Anemia merupakan penyebab kurangnya kadar O₂ yang menyebabkan kurangnya nutrisi pada rahim sehingga mengakibatkan kontraksi otot rahim tidak adekuat sehingga menyebabkan atonia uteri yang menyebabkan perdarahan dalam jangka panjang. Penyebab anemia pada kehamilan adalah usia, jenis kelamin, risiko kehamilan, status ekonomi serta penerimaan dan konsumsi tablet Fe. Indonesia mempunyai kekayaan tanaman yang beragam, salah satunya adalah kelor (*Moringa oleifera*). Manfaat tanaman kelor salah satunya berasal dari daunnya. Kandungan gizi pada tanaman kelor yaitu protein, zat besi dan vitamin A yang tinggi sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi khususnya pada kelompok rentan.. Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman lokal yang dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman obat serbaguna dan kaya nutrisi. Mengandung senyawa alami yang lebih banyak dan bervariasi dibandingkan jenis tumbuhan lainnya. Menurut hasil penelitian, daun kelor kaya akan vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium, zat besi dan protein yang mudah dicerna oleh manusia. Kandungan zat besi (Fe) yang tinggi pada daun kelor kering atau. Dalam bentuk tepung, daun kelor yang kandungannya 25 kali lipat dari sayur-sayuran akan dijadikan salah satu alternatif pengobatan anemia pada ibu hamil. Komposisi kelor dipelajari dan dijelaskan

oleh Ibok Odura W, O Ellis (2008), menyatakan bahwa daun kelor mengandung 28,29 ng zat besi per 100 g. Madu merupakan obat berbagai penyakit. Madu dapat digunakan sebagai bahan pemanis (sweetener) pada minuman. Madu kaya akan nutrisi dari asam amino, gula glukosa dan fruktosa, vitamin, riboflavin, tiamin, asam pantotenat, niasin, asam askorbat, piridoksin dan mineral seperti kalsium, kalium, magnesium, natrium, fosfor, zat besi dan sulfat. . dan mangan. Selain itu, ada manfaat lain dari madu, yaitu antibiotik yang ada dalam air apa pun. Inilah sebabnya mengapa madu menjadi sumber energi bagi ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji paired Test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun kelor pada ibu hamil trimester III. Artinya konsumsi daun kelor bisa ditingkatkan. meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat dijadikan sebagai alternatif mengatasi anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Irianti, E. menyimpulkan bahwa pemberian daun kelor dalam bentuk olahan atau sayur-sayuran membantu meningkatkan hemoglobin, sehingga disarankan kepada masyarakat untuk mengetahui cara konsumsi daun kelor khususnya bagi ibu hamil sebagai suplemen. penambahan dan penambahan tablet Fe. (10). Penelitian yang dilakukan oleh Dejaba, S, S, E dan Marfu'ah, S menyimpulkan bahwa kadar hemoglobin responden sebelum mendapat daun kelor (pre-test) adalah 10,9 g/dl, maksimal 11,7 g/dl dengan rerata 11,219 .g/dl dan hasil uji Paired t-test menunjukkan p-value = 0,000>p(0,05) yang berarti terdapat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian daun kelor pada ibu hamil di wilayah kerja Maunori . Berdasarkan hasil penelitian pertama yang dilakukan peneliti pada bulan Mei sampai Juli 2023 di Klinik Hj Romauli Silalahi Medan Marelan 10. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ibu hamil mengalami anemia pada bulan ketiga dari tiga bulan. Dengan kadar hemoglobin rata-rata 9gr%, diwawancarai 7 orang ibu hamil yang belum mengetahui bahwa ekstrak daun kelor dapat meningkatkan hemoglobin dan 3 ibu hamil lainnya yang mengetahui bahwa meminum ekstrak daun kelor saat hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin tetapi mereka memilikinya. pernah mencoba memakannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “efektivitas ekstrak daun kelor dan madu dalam meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil trimester III di RS Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan tahun 2023”.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil penelitian mengenai Efektivitas Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatakn Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari Efektivitas Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatakn Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis (akademis) hasil penelitian ini diharapkan dapat manambah wawasan bagi masyarakat dan dunia medis mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari judul Efektivitas Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatakn Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan dan dapat menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE

Desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Post Test Design*. Penelitian ini dilakukan di klinik Hj.Romauli Silalahi Medan Marelan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III yang mengalami anemia di Klinik Hj.Romauli Silalahi Medan Marelan Tahun 2023 terhitung sejak bulan Juni 2023 mencapai 15 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel, ibu hamil trimester 3 yang mengalami anemia sebanyak 15 orang. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan April-Juni 2023. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian, analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari hubungan pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Uji statistik yang digunakan adalah “regresi linier berganda”, pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistik $\alpha = 0,05$.

III. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok usia, berusia 20-24 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 20%. Usia 25-28 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 33,33%. Usia 29-35 tahun sebanyak 7 responden dengan presentase 46,67%. Sedangkan pada kelompok pendidikan, dengan latar belakang pendidikan terbesar ialah Menengah Atas sebanyak 11 responden dengan presentase 73,33%, pendidikan Menengah pertama sebanyak 3 responden dengan presentase 20% dan pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 1 responden dengan presentase 6,67%. Pada kelompok pekerjaan, sebagian besar merupakan IRT yang berjumlah sebanyak 12 responden dengan presentase sebanyak 80% dan wiraswasta sebanyak 3 responden dengan presentase 20%.

Tabel I : Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	F (n=15)	%
Usia	20-24	3	20
	25-28	5	33,33
	29-35	7	46,67
Pendidikan	Menengah Pertama	3	20
	Menengah Atas	11	73,33
	Perguruan Tinggi	1	6,67

Pekerjaan	IRT	12	80
	Wiraswasta	3	20

Data hb sebelum diberi ekstrak daun kelor dan madu, responden dengan Hb rendah sebanyak 9 responden dengan presentase 60%, responden dengan Hb sedang sebanyak 3 responden dengan presentase 20% dan responden dengan Hb normal berjumlah 3 responden dengan presentase 20%. Sedangkan data Hb sesudah diberi ekstrak daun kelor dan madu, dengan Hb rendah sebanyak 4 responden (26,67%), responden dengan

Hb sedang sebanyak 1 responden (6,67%) dan responden dengan Hb normal berjumlah 10 responden (66,66%).

Tabel 2 : Hb Sebelum dan Sesudah diberi Ekstrak Daun Kelor dan Madu

Peningkatan Hb sebelum	F	%		Peningkatan Hb sesudah		F	%
Rendah	9	60		Rendah		4	26,67
Sedang	3	20		Sedang		1	6,67
Normal	3	20		Normal		10	66,66
Jumlah	15	100		Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.3. rata-rata kadar Hb responden dengan kategori rendah yaitu 10,6 gr/dL, sedangkan rata-rata kadar Hb responden dengan kategori sedang yaitu 8,57 gr/dL dan rata-rata kadar Hb responden dengan kategori Hb normal yaitu sebesar 12,36 gr/dL. Terjadi peningkatan kadar Hb normal setelah diberikan ekstrak daun kelor dan madu, sebelum diberikan responden dengan Hb normal sebanyak 3 responden, namun setelah pemberian menjadi 10 responden. Sebelum pemberian ekstrak daun kelor dan madu responden dengan kategori anemia rendah sebanyak 9 responden namun setelah pemberian ekstrak daun kelor dan madu sebanyak 4 responden. Sebelum pemberian ekstrak daun kelor dan madu responden dengan kategori anemia sedang sebanyak 3 responden namun setelah pemberian menjadi 1 responden. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian ekstrak i anemia sedang sebanyak 3 responden namun setelah pemberian menjadi 1 responden. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian ekstrak.

Tabel 3. Kadar Hb Ibu Hamil Sebelum di beri Ekstak Daun Kelor dan Madu

Responden	Kadar Hb Sebelum (gr/dL)	Kadar Hb Sesudah (gr/dL)	Kategori Anemia
1	10,4	11,2	Meningkat
2	10,6	11,8	Meningkat
3	11,5	11,9	Meningkat
4	10,8	11,6	Meningkat
5	10,5	12,4	Meningkat
6	10,6	12,2	Meningkat
7	10,7	13,7	Meningkat
8	10,8	12,4	Meningkat
9	10,4	11,9	Meningkat
10	10,6	12,8	Meningkat

11	9,4	10,2	Meningkat
12	8,4	10,7	Meningkat
13	7,9	10,3	Meningkat
14	13,2	10,2	Meningkat
15	12,4	8,8	Meningkat

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kelor dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di klinik Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. Sebelum dilakukan uji pengaruh pemberian ekstrak daun kelor dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di klinik Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dan didapat nilai sig sebelum pemberian ekstrak daun kelor dan madu yaitu 0,905 dan sesudah pemberian ekstrak yaitu sig 0,929 yang artinya nilai $P > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal selanjutnya dianalisis dengan uji t test.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun kelor dan madu sebelum pemberiannya, ibu hamil trimester III yang menderita anemia berpengaruh terhadap peningkatan hemoglobin ibu hamil dan trimester III di Rumah Sakit Kebidanan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan. Diharapkan pihak puskesmas khususnya dokter spesialis kandungan dalam mendukung ibu hamil yang menderita anemia dapat memberikan ekstrak daun kelor dan madu sebagai salah satu alternatif untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah S, Rihardhini T. Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Kwanyar Bangkalan. 2023;2604–10.
- Astuti RY, Ertiana D. Anemia dalam kehamilan. Pustaka Abadi; 2018.
- Budianto A. Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia. J Ilm Kesehat. 2016;5(10).
- Chendriany EB, Kundaryanti R, Lail NH. Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020. Jounal Istekrnal Qual women's Heal. 2021;4(1):56–61.
- Deswandi, Edwarsyah. Perbandingan Adaptasi Lingkungan Bagi Atlet yang Berlatih di Daerah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah Terhadap VO2MAX dan Kadar Hemoglobin Darah Pada Olahraga Anaerobik. New Oxford Shakespear Mod Crit Ed. 2019;4:1912–7.
- Djaba ESS, Marfu'ah S. Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. Cendekia Med J Stikes Al-Maarif Baturaja. 2023;8(1):73–87.
- Fauziandari EN. Efektifitas Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. J Kesehat Karya Husada. 2019;7(2).

Dewi Sari I, Juliani S, Dwi Listiarini U, Aprilla Sasmita D : Efektivitas Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatkan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Bidan Hj. Romauli Silalahi Medan Marelan

Gunadi V, Mewo Y, Tiho M. Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Bangunan. *J e-Biomedik*. 2016;4(2).

Harjuna A. Efektivitas Pemberian Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Pekerja Wanita di PT. Maruki International Indonesia. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2019;13(9).

Hartati T, Sunarsih S. Konsumsi Ekstrak Daun Kelor Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Malahayati Nurs J*. 2021;3(1):101–7.

Irianti E. Daun Kelor (*Moringa oliefera*) untuk Meningkatkan Kadar HB Pada Ibu Hamil. 2020;

Isnainy UCAS. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Kelor dan Madu Terhadap Peningkatan Hb Ibu Hamil. *Concept Commun*. 2020;2(23).

Kesehatan FI. Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Upaya Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. 2022;

Khadijah S. Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *J Sehat Mandiri*. 2018;13(1).

Mutia Rahmawati. Pengaruh ekstrak daun kelor terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 di puskesmas Semanu I. *J Ris Kesehat*. 2017;6(2):28–34.

Primadana PFI. Penggunaan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *BIMFI*. 2023;10(1).

Rishel RA. Pengaruh Pemberian Kapsul Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2023;14(1):187–92.

Safitri Y. Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil yang Mengalamianemia di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2019. *J Ners*. 2019;3(2):72–83.

Sinsin L. Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2013. 1–152.

Sulaiman MH. Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J Telenursing*. 2022;4(1).

Sulasmi, Alfiana Nur Khalishah, Bunga Mawarni, Laila Hidayati, Ni Luh Putu Indah Sari F., Salsabila Shafa Dhiya. Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera L.*) Untuk Mengatasi Anemia. *J Pengemas Kesehat*. 2023;2(1):18–25.

Sumiyarsi I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Heoglobin Ibu Hamil Trimester III. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2018;6(2).

Yuliasari D, Sunarsih. Konsumsi Madu Meningkatkan HB pada Ibu Hamil di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *J Perak Malahayati*. 2021;3(2):124–31.

Yusrin NA. Efektivitas Seduhan Daun Labu Siam dan Daun Salam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. *J Heal*. 2023;10(2).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juli 2024	15 Juli 2024	20 Juli 2024	Ya